

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI *KELANGGKAAN
SUMBER DAYA EKONOMI* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KUANTUM PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 2 JARO
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

SITI MUTHMAINNAH

Abstract:

Study achievement of Social Science The rare of low economic resource item . The purpose of the research is to describe the using quantum learning model to increase students achievement and students' responses to the rare of economic resource item class VIII A of SMP Negeri 2 Jaro.

This research is research class action. In this research, there are begin by planning, class action, and reflection. There are two steps (cycles) in this research. The sample in this research is Class VIII A with 20 students; 9 boys, and 11 girls. The research was began 16 july up to 30 November 2012.

The result of this research shown that 1) Quantum Learning model can increase study achievement of social science the rare of economic resource class VIIIA SMP Negeri 2 Jaro with good achievement, 2) the applying of Quantum model not only in the process but also in the result can be increased, especially the students class VIIIA of SMP Negeri 2 Jaro. It is because there are relationships the characteristic of quantum learning with the purpose of social science at SMP. And 3) the applying of Quantum model can increase positive responses to to the students while in the teaching and learning process. The all affects are to the students' activity which active and communicative in teaching and learning process.

The researcher suggest that the teacher of social science especially economic science should using Quantum Learning model to increase students' achievement. To the teacher who wants applying Quantum Learning model in the classes should understand the basics of quantum and act as quantum. To fix and increase students' responses are hopely to the teacher while in the teaching and learning process use the method, model which is attractive and flexible.

Keywords: study achievement, the Rare of the Economic Resource Item, Quantum Learning Model.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Soemarmo, 2003:3) pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan murid karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, rendahnya motivasi itu ditandai oleh adanya (1) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan atau segala informasi yang disampaikan oleh guru sewaktu kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, dan (2) tidak adanya motivasi dan kegembiraan sewaktu proses pembelajaran IPS di kelas berlangsung. Keadaan ini tentunya diakibatkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah model pembelajaran yang diterapkan guru pada saat melakukan pembelajaran IPS. Selama ini diakui memang pembelajaran berpusat pada guru yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan otak kanan yang cara berpikirnya bersifat nonverbal, seperti kesadaran yang berkenaan dengan perasaan, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas, dan visualisasi. Saat ini pendidikan Indonesia lebih banyak mengacu otak kiri. Sedangkan otak kanan yang berurusan dengan irama musik, kreatif, gambar, dan imajinasi kreatif belum secara proporsional dikembangkan. Demikian pula dengan pusat emosional otak, belum dilibatkan dalam pembelajaran. Padahal, pusat emosi ini berhubungan erat dengan sistem penyimpanan memori jangka panjang (Kompas, 2004: 9)

Keadaan tersebut tentu tidak boleh terus dibiarkan. Perlu ada upaya untuk memperbaiki model pembelajaran IPS di SMP, tidak terkecuali SMP Negeri 2 Jaro sehingga mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS hendaknya didasarkan kepada model pembelajaran yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, model *quantum teaching* layak digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di sekolah. Pada hakikatnya model *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada konsepsi manajemen kelas, yaitu suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif terhadap kemudahan belajar anak dengan menciptakan iklim sosio-emosional kelas. Model *quantum teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang luwes, gembira, banyak jalan, mementingkan tujuan, bekerja sama, manusiawi, multi indrawi, mengasuh, mementingkan aktivitas,

melibatkan mental, emosional, fisik, dan berdasarkan hasil bukan pada waktu. Menurut Saryono (2001:75) model *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya peranan lingkungan dalam terwujudnya pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, diharapkan untuk masa yang akan datang guru sebagai penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sehingga peserta didik senang pembelajaran IPS dengan model pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 2 Jaro mulai tanggal 16 Juli 2012 sampai dengan 30 Nopember 2012 dengan subjek terteliti 20 orang. Menurut Kasbolah (2002:2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral, mulai dari perencanaan, eksekusi atau pengambilan keputusan, penemuan fakta-fakta untuk melakukan evaluasi atau untuk memodifikasi perencanaan penelitian. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988:10) proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses berlangsungnya pembelajaran tentang Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kuantum pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Jaro Tahun Pelajaran 2012 – 2013 belum berjalan sebagaimana mestinya.

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Nopember 2012 pukul 08.00 – 09.20 WITA.

Nilai rata-rata hasil belajar hanya 60. Dari 20 orang siswa hanya 7 orang yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 13 orang tidak tuntas. Berdasarkan hasil ini maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan pada siklus II hari Selasa, 27 Nopember 2012 pada jam 1 dan 2 pukul 08.00 – 09.20 Nilai rata-rata hasil belajar sudah mencapai rata-rata 72. Dari 20 orang siswa hanya 5 orang yang hasil belajarnya tidak tuntas sedangkan 15 orang tuntas. Berdasarkan hasil ini maka tindakan perbaikan dianggap berhasil sehingga tidak perlu melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian ini secara spesifik mengenai kendala dan hambatan dalam pembelajaran IPS ekonomi adalah keterbatasan guru dalam memperoleh dan mengakses informasi, sehingga pembelajaran belum maksimal siswa senang dan belum berkembangnya daya berkeaktifan dalam pembelajaran dikarenakan media pembelajaran dan sumber pendukung kurang, lalu memanfaatkanpun belum maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran yang dapat dihasilkan sebagai penutup adalah :

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Jaro dengan hasil baik.
2. Penerapan model pembelajaran kuantum secara proses dan hasil dapat ditingkatkan, khususnya siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 2 Jaro. Hal ini terjadi terjadi karena adanya kesesuaian antara karakteristik model pembelajaran kuantum dengan tujuan atau arah pembelajaran IPS ekonomi di SMP.
3. Penerapan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan respon positif pada siswa saat mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan berdampak pada aktivitas siswa yang aktif dan komunikatif dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Guru mata pelajaran IPS khususnya Ekonomi pada materi-materi yang sesuai hendaknya menggunakan model pembelajaran kuantum untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru yang ingin mengimplementasikan model pembelajaran kuantum di kelas-kelas hendaknya betul-betul memahami dasar-dasar pembelajaran kuantum dan bersikap kuantum.
3. Untuk memperbaiki dan meningkatkan respon siswa diharapkan kepada guru pada saat mengajar IPS atau mata pelajaran lain agar menggunakan model pembelajaran kuantum. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan rasa senang sebagian besar siswa ketika belajar matematika dengan menggunakan jam digital, mereka menyukai cara guru mengajar, dan berpendapat bahwa materi pelajaran jadi lebih mudah, serta sebagian besar siswa memahami semua penjelasan guru, dan memahami semua soal pada LKS,

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Gerrad Senduk. 2009. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Dahar, Ratna Willis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan
- Darhim, 2007. *Panduan Belajar IPS*. Jakarta: Lentera Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP untuk SMP Mata IPS*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobby; Reardon, dan Nourie. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. 2002. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta
- Himam, Fathul. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasbolah, Kasihani. 2002. Penelitian Tindakan Kelas dan Refleksi Pembelajaran Guru SMP (Makalah). Disajikan dalam Training of Trainer Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

- Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Jakarta, 27 September-6 Oktober 2002.
- Kaswari. 2001. *Pengefektifan Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Simulasi Kreatif di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Bandung Rejosari Kotamadya Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kemmis, Stephen dan Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kompas. 24 Mei, 2004. *Sistem Pendidikan Indonesia Tidak Mendidik Siswa Kreatif*, hlm. 9.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Jakarta: Alfabeta.
- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning: Handbook*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. 2002. Bandung: Kaifa.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1989. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jermnas.
- Nurbainah. 2010. *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kapar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum*. Laporan PKP tidak diterbitkan. Banjarmasin: Unlam.
- Nur, Muhamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Pusat Sains dan Matematika Unesa
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puskur, Balitbang Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Sardiman. 1992. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saryono, Djoko. 2001. *Pembelajaran Kuantum sebagai Model Pembelajaran*. Jaro: UNM
- Soemarmo, ed. 2003. *Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Sudjana, H. Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulianto, Dhadhang Eko. *Pembelajaran Fisika: Menggunakan Teknik Analogi*. Dalam *Gentengkali* , 4(5 dan 6): 51--56.